

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Penelitian terdahulu

Penelitian ini menganut landasan teori terdahulu, untuk mendukung teori yang diajukan mengenai topik kepemilikan institusional, dewan komisaris dan komisaris independen terhadap kinerja perusahaan diantaranya sebagai berikut:

##### 2.1.1 Darwis (2009)

Judul dari penelitian Herman Darwis (2009) “Corporate Governance terhadap kinerja perusahaan”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji jumlah dewan komisaris, komisaris independen, kepemilikan manajerial dan institusional, pengaruhnya terhadap kinerja perusahaan yang listing di bursa efek Indonesia dan mengikuti survei yang dilakukan oleh IICG pada tahun 2006-2008. Teknik data yang digunakan adalah analisis regresi berganda. Untuk metode yang digunakan adalah *purposive sampling*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi GCG berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Selain itu penelitian ini juga membuktikan adanya pengaruh positif *kepemilikan institusional* terhadap kinerja perusahaan.

##### **Persamaan:**

Penelitian terdahulu memiliki variabel independen yang sama yaitu *kepemilikan institusional, dewan komisaris dan komisaris independen* untuk variabel dependennya adalah kinerja perusahaan. Untuk teknik pengambilan sampelnya memiliki kesamaan yaitu menggunakan *Purpose Sampling*.

**Perbedaan:**

Peneliti terdahulu menggunakan sampel dari perusahaan yang terdaftar pada *Taiwan securities Exchange* (TSE) pada periode penelitian tahun 2000-2009, sedangkan pada penelitian yang sedang dilakukan saat ini menggunakan data perusahaan manufaktur di sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI pada tahun 2013-2018.

**2.1.2 Rahmawati (2017)**

Penelitian yang berjudul “*Pengaruh Dewan Direksi, Dewan Komisaris, Komite Audit dan Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Perusahaan*”. Tujuan dari penelitian tersebut adalah pengujian apakah dewan direksi, dewan komisaris, komite audit dan *corporate social responsibility* berpengaruh terhadap kinerja perusahaan Sub Sektor Pertambangan Batu Bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015. Metode pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif dan regresi data panel. Teknik pengambilan sampling dengan metode purposive sampling dan diperoleh sebanyak 48 unit sampel dari 12 sampel Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Batu Bara yang terdaftar di BEI tahun 2013-2015. Hasil dari penelitian tersebut *dewan direksi, dewan komisaris, komite audit dan CSR* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan.

**Persamaan:**

Penelitian terdahulu memiliki variabel independen yang sama yaitu *dewan komisaris* dan untuk variabel dependennya adalah kinerja perusahaan. Untuk teknik

pengambilan sampelnya memiliki kesamaan yaitu menggunakan *Purpose Sampling*.

**Perbedaan:**

Untuk sampel terdahulu menggunakan perusahaan pertambangan batu bara, sedangkan pada penelitian yang sedang dilakukan saat ini menggunakan data perusahaan manufaktur di sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI pada tahun 2013-2018.

**2.1.3 Amyulianthy (2012)**

Penelitian yang berjudul "*Pengaruh Struktur Corporate Governance terhadap Kinerja Perusahaan Publik Indonesia*". Tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis *struktur corporate governance*, yang terdiri dari *pemegang saham, komisaris, direksi, komite audit, sekretaris perusahaan, manajer dan karyawan, auditor eksternal, auditor internal, dan stakeholder* terhadap kinerja perusahaan. Sampel yang digunakan menggunakan sampel yang terdaftar sebagai perusahaan dengan saham paling likuid (LQ-45) di Bursa Efek selama periode Januari 2010 hingga Desember 2010 sebanyak 45 perusahaan. Teknik analisis yang di gunakan adalah regresi berganda. Kepemilikan institusional dan manajerial, dewan komisaris independen, dewan direksi dan perusahaan yang diaudit oleh KAP Big-4 berpengaruh positif signifikan.

**Persamaan:**

Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang akan dilakukan terkait struktur GCG dengan variabel yang sama dan beberapa kriteria yang di tentukan peneliti dengan data yang digunakan adalah data sekunder.

**Perbedaan:**

Pada penelitian sebelumnya data yang digunakan adalah data dari perusahaan dengan saham yang paling liquid, sedangkan pada penelitian yang sedang dilakukan saat ini menggunakan data perusahaan manufaktur di sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI pada tahun 2013-2018.

**2.1.4 Herdjiono & Sari (2017)**

Penelitian yang berjudul "*The Effect of Corporate Governance on the Performance of a Company*". Tujuan dari penelitian tersebut adalah menganalisis pengaruh ukuran dewan direksi, audit komite, kepemilikan institusional, dan kepemilikan manajerial pada kinerja perusahaan. Sampel didalam penelitian ini menggunakan 156 perusahaan manufaktur Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Teknik data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Untuk metode yang digunakan adalah *purposive sampling*. Hasil dari penelitian tersebut dewan direksi, audit komite, kepemilikan institusional, dan kepemilikan manajerial secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan.

**Persamaan:**

Penelitian terdahulu memiliki variabel independen yang sama yaitu kepemilikan institusional dan untuk variabel independennya adalah kinerja perusahaan. Untuk teknik pengambilan sampelnya memiliki kesamaan yaitu menggunakan *purpose sampling*.

**Perbedaan:**

Saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek selama periode 2011–2014, sedangkan pada penelitian yang sedang dilakukan saat ini menggunakan data

perusahaan manufaktur di sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI pada tahun 2013-2018.

#### **2.1.5 Agustina et al (2015)**

Penelitian ini berjudul “*Pengaruh Intellectual Capital, Corporate Social Responsibility Dan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan*”. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh *intellectual capital*, *corporate social responsibility* dan *good corporate governance* terhadap kinerja keuangan perusahaan. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan BUMN Non Keuangan yang terdaftar di BEI pada tahun 2011-2013. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 15 perusahaan setelah diseleksi menggunakan metode *purposive sampling*. Alat uji hipotesis yang digunakan yaitu regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *intellectual capital*, *corporate social responsibility* dan *good corporate governance* berpengaruh secara parsial terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hasil uji hipotesis secara simultan juga menunjukkan bahwa *intellectual capital*, *corporate social responsibility* dan *good corporate governance* berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

#### **Persamaan:**

Penelitian ini memiliki variabel bebas yang sama yaitu kepemilikan manajerial, dengan variabel terikat kinerja keuangan perusahaan.

#### **Perbedaan:**

Populasi dalam penelitian ini menggunakan perusahaan BUMN Non Keuangan pada tahun 2011-2013, sedangkan pada penelitian yang sedang dilakukan saat ini

menggunakan data perusahaan manufaktur di sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI pada tahun 2013-2018.

#### **2.1.6 Irma (2019)**

Penelitian ini berjudul “*Pengaruh Komisaris, Komite Audit, Struktur Kepemilikan, Size Dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Properti, Perumahan Dan Kontruksi 2013-2017*”. Tujuan penelitian ini untuk menguji pengaruh komisaris, komite audit, struktur kepemilikan, size dan leverage terhadap kinerja keuangan perusahaan. Sampel yang digunakan yaitu perusahaan properti, perumahan dan kontruksi pada tahun 2013-2017 menggunakan teknik *purposive sampling* dan analisis regresi berganda. Hasil dari penelitian ini yaitu variabel yang memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan adalah dewan komisaris dan kepemilikan institusional. Variabel yang memiliki pengaruh negatif terhadap kinerja keuangan adalah komite audit dan *leverage*. Kemudian untuk variabel yang tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja adalah dewan komisaris independen, kepemilikan keluarga, ESOP, dan ukuran perusahaan.

#### **Persamaan:**

Penelitian ini memiliki persamaan variabel bebas yaitu kepemilikan institusional, dewan komisaris dan komisaris independen, kemudian untuk variabel terikat yaitu kinerja perusahaan. Untuk teknik perhitungan juga menggunakan *purposive sampling*.

#### **Perbedaan:**

Penelitian ini menggunakan perusahaan properti, perumahan dan kontruksi pada periode 2013-2017, sedangkan pada penelitian yang sedang dilakukan saat ini

menggunakan data perusahaan manufaktur di sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI pada tahun 2013-2018.

#### **2.1.7 Fransisca W (2013)**

Penelitian ini berjudul “*Pengaruh Dewan Direksi, Komisaris Independen, Komite Audit, Kepemilikan Manajerial Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan*”. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh dewan direksi, komisaris independen, komite audit, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional terhadap kinerja keuangan. Populasi yang digunakan sebanyak 54 perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di BEI pada periode 2008-2011. Sampel penelitian diambil berdasarkan metode *purposive sampling*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dewan direksi, komisaris independen, komite audit, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional berpengaruh secara simultan terhadap kinerja keuangan. Secara parsial komisaris independen dan kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap kinerja. Akan tetapi dewan direksi, komite audit, dan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

#### **Persamaan:**

Penelitian ini memiliki tiga variabel bebas yang sama yaitu kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial dan komisaris independen dengan variabel terikat kinerja perusahaan.

#### **Perbedaan:**

Perusahaan yang digunakan yaitu perusahaan properti dan real estat dengan periode 2008-2011, sedangkan pada penelitian yang sedang dilakukan saat ini

menggunakan data perusahaan manufaktur di sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI pada tahun 2013-2018.

#### **2.1.8 Mahaputeri & Yadnyana (2014)**

Penelitian ini berjudul “*Pengaruh Struktur Kepemilikan, Kebijakan Pendanaan Dan Ukuran Perusahaan Pada Kinerja Perusahaan*”. Tujuan penelitian ini untuk menguji pengaruh struktur kepemilikan, kebijakan pendanaan dan ukuran perusahaan terhadap kinerja perusahaan manufaktur periode 2008-2012. Pengukuran kinerja perusahaan dilakukan dengan ROE. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil analisis menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional berpengaruh signifikan pada kinerja perusahaan, sedangkan kebijakan pendanaan dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan pada kinerja perusahaan.

##### **Persamaan:**

Penelitian ini memiliki variabel x yang sama yaitu kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial dengan variabel y kinerja perusahaan. Pengukuran kinerja perusahaan menggunakan ROE.

##### **Perbedaan:**

Perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu perusahaan manufaktur periode 2008-2012, sedangkan pada penelitian yang sedang dilakukan saat ini menggunakan data perusahaan manufaktur di sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI pada tahun 2013-2018.



Tabel 2.1

*Mapping Hasil Penelitian Terdahulu*

Peneliti	Tujuan	Metode			Hasil
		Variabel	Sampling	Teknik Analisis	
(Darwis, 2009)	Menguji pengaruh GCG terhadap kinerja perusahaan	Jumlah dewan komisaris, komisaris independen, kepemilikan manajerial dan institusional (independen) pada kinerja perusahaan (dependen)	IICG padatahun 2006 – 2008	<i>Regresi berganda purposive sampling</i>	Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh, kepemilikan institusional berpengaruh, dewan komisaris dan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan
(Rahmawati, 2017)	Pengaruh Dewan Direksi, Dewan Komisaris, Komite Audit dan Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Perusahaan	Apakah dewan direksi, dewan komisaris, komite audit dan corporate social responsibility berpengaruh terhadap kinerja perusahaan	Sub Sektor Pertambangan Batu Bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015	Analisis statistik deskriptif dan regresi data panel. <i>Purposive sampling</i>	Dewan direksi dan dewan komisaris berpengaruh secara positif dan signifikan, komite audit dan CSR tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan

(Amyulianthy, 2012)	Pengaruh Struktur Corporate Governance terhadap Kinerja Perusahaan Publik Indonesia	struktur corporate governance, yang terdiri dari pemegang saham, komisaris, direksi, komite audit, sekretaris perusahaan, manajer dan karyawan, auditor eksternal, auditor internal, dan stakeholder terhadap kinerja perusahaan	(LQ-45) di Bursa Efek selama periode Januari 2010 hingga Desember 2010.	<i>Regresi Berganda</i>	Kepemilikan institusional dan manajerial, dewan komisaris independen, dewan direksi dan perusahaan yang diaudit oleh KAP Big-4 berpengaruh positif signifikan
(Herdjiono & Sari, 2017)	The Effect of Corporate Governance on the Performance of a Company	ukuran dewan direksi, audit komite, kepemilikan institusional, dan kepemilikan manajerial pada kinerja perusahaan	156 perusahaan manufaktur Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	<i>Regresi Berganda</i>	Ukuran dewan direksi berpengaruh positif, ukuran komite audit, kepemilikan institusional dan manajerial kepemilikan tidak berpengaruh. Pengujian secara bersamaan ukuran dewan direksi, ukuran komite audit, kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial mempengaruhi kinerja perusahaan
(Agustina et al., 2015)	Pengaruh Intellectual Capital, Corporate Social Responsibility Dan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan	Intellectual Capital, Corporate Social Responsibility Dan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan	Perusahaan BUMN di BEI (2011-2013)	<i>Liner Berganda</i>	intellectual capital, corporate social responsibility dan good corporate governance berpengaruh secara parsial terhadap kinerja keuangan perusahaan. Secara simultan intellectual capital, corporate social responsibility dan good corporate governance berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.
(Irma, 2019)	Pengaruh Komisaris, Komite Audit, Struktur Kepemilikan, Size Dan Leverage Terhadap	Komisaris, Komite Audit, Struktur Kepemilikan, Size Dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan	Perusahaan Properti, Perumahan Dan	<i>Analisis Regresi Berganda</i>	Dewan komisaris dan kepemilikan institusional memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Komite audit dan leverage. memiliki pengaruh

	Kinerja Keuangan Perusahaan Properti, Perumahan Dan Kontruksi 2013-2017		Kontruksi (2013-2017)		negatif terhadap kinerja keuangan. Dewan komisaris independen, kepemilikan keluarga, ESOP, dan ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja.
(Fransisca W, 2013)	Pengaruh Dewan Direksi, Komisaris Independen, Komite Audit, Kepemilikan Manajerial Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan	Dewan Direksi, Komisaris Independen, Komite Audit, Kepemilikan Manajerial Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan	Perusahaan properti dan real estate di BEI (2008-2011)	<i>Analisis Regresi Berganda</i>	dewan direksi, komisaris independen, komite audit, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional berpengaruh secara simultan terhadap kinerja keuangan. Secara parsial komisaris independen dan kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap kinerja. Akan tetapi dewan direksi, komite audit, dan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.
(Mahaputeri & Yadnyana, 2014)	Pengaruh Struktur Kepemilikan, Kebijakan Pendanaan Dan Ukuran Perusahaan Pada Kinerja Perusahaan	Struktur Kepemilikan, Kebijakan Pendanaan Dan Ukuran Perusahaan Pada Kinerja Perusahaan	Perusahaan manufaktur (2008-2012)	<i>Analisis Regresi Linier Berganda</i>	kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional berpengaruh signifikan pada kinerja perusahaan, sedangkan kebijakan pendanaan dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan pada kinerja perusahaan.

## **2.2 Landasan Teori**

Landasan teori pada sub bab ini didukung dengan teori pendukung yang akan di gunakan sebagai dasar dalam menyusun kerangka pemikiran mampu merumuskan hipotesis.

### **2.2.1 Teori Keagenan**

Teori keagenan adalah suatu kondisi yang terjadi di perusahaan di mana manajemen sebagai pelaksana atau agen dan pemilik modal (pemilik) sebagai prinsipal, setuju untuk membuat kontrak kerja sama. Teori ini mempelajari hubungan antara pemilik modal dan agennya. Prinsipal mengacu pada pemilik perusahaan atau pemegang saham, sementara agen merujuk pada manajer perusahaan. Kontrak kemitraan ini berisi perjanjian yang menjelaskan bahwa manajemen perusahaan harus bekerja sebaik mungkin untuk maksimal kepuasan pemilik seperti tingginya laba yang diperoleh perusahaan.

Mekanisme manajemen pengawasan perusahaan dapat digunakan untuk mengurangi konflik atau masalah keagenan. Teori agensi menyatakan bahwa konflik kepentingan dan asimetri informasi yang muncul dapat dikurangi dengan mekanisme pemantauan yang tepat untuk menyelaraskan kepentingan berbagai pihak dalam perusahaan. Penerapan tata kelola perusahaan yang baik akan membuat pemilik yakin bahwa manajemen perusahaan akan mengelola aset yang dimiliki oleh pemilik dengan benar sehingga dapat menghilangkan konflik kepentingan dan biaya agensi. Tata kelola perusahaan yang baik adalah pola hubungan, sistem, dan proses yang digunakan oleh pihak perusahaan (direksi, komisaris) untuk memberikan nilai tambah kepada

pemegang saham secara berkelanjutan dalam jangka panjang, berdasarkan peraturan saat ini dan norma, tanpa melupakan kepentingan para pemangku kepentingan lainnya.

### 2.2.2 Kinerja Perusahaan

Kinerja perusahaan adalah hasil dari kegiatan manajemen. Parameter yang sering digunakan untuk menilai kinerja suatu perusahaan yang dilakukan dengan menggunakan pendekatan di mana informasi keuangan diambil dari laporan keuangan atau laporan keuangan lainnya. Menilai kinerja perusahaan menjadi tugas penting bagi para pemimpin organisasi perusahaan. Penilaian kinerja secara periodik memungkinkan pemimpin organisasi perusahaan mengetahui posisi perusahaan saat ini dibandingkan dengan target atau sasaran yang telah ditetapkan misalnya, atau dibandingkan dengan pesaing dan rata-rata industri.

Kinerja perusahaan dapat diukur dengan *Return on Asset* (ROA), dan *Return on Equity* (ROE). Penelitian ini menggunakan *Return On Equity* (ROE) sebagai indikator dari kinerja perusahaan. ROE dijadikan sebagai indikator untuk menilai seberapa efektifnya sebuah perusahaan memmanagementkan untuk menggunakan pembiayaan ekuitas untuk mendanai suatu operasional pada perusahaan dalam mensukseskan perusahaannya tersebut.

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Ekuitas}} \times 100\% \quad \dots(1)$$

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\% \quad \dots(2)$$

### 2.2.3 Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional adalah kepemilikan jumlah saham perusahaan oleh lembaga keuangan non bank dimana lembaga tersebut mengelola dana atas nama orang lain. Kepemilikan institusional memiliki peranan yang sangat penting dalam meminimalisasi konflik keagenan yang terjadi antara manajer dan pemegang saham. Keberadaan investor institusional dianggap mampu menjadi mekanisme monitoring yang efektif dalam setiap keputusan yang diambil oleh manajer. Hal ini disebabkan investor institusional terlibat dalam pengambilan yang strategis sehingga tidak mudah percaya terhadap tindakan manipulasi laba.

Kepemilikan institusional memiliki arti penting dalam memonitor manajemen karena dengan adanya kepemilikan oleh institusional akan mendorong peningkatan pengawasan yang lebih optimal. Monitoring tersebut tentunya akan menjamin kemakmuran untuk pemegang saham, pengaruh kepemilikan institusional sebagai agen pengawas ditekan melalui investasi mereka yang cukup besar dalam pasar modal. Tingkat kepemilikan institusional yang tinggi akan menimbulkan usaha pengawasan yang lebih besar oleh pihak investor institusional sehingga dapat menghalangi perilaku *opportunistic*.

Variabel ini diukur dari jumlah presentase saham yang dimiliki oleh institusi pada akhir tahun dan diberi symbol INST.

$$K. INST = \frac{\text{Jumlah Saham Pihak Institusi}}{\text{Total Saham Beredar}} \times 100\% \quad \dots(3)$$

#### 2.2.4 Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial merupakan besarnya proporsi pemegang saham dari manajemen (direksi & komisaris) yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan pada suatu perusahaan yang diukur dari presentase jumlah saham manajemen (Hanafi, 2016, p.10). Manajer dalam hal ini memegang peranan penting karena manajer melaksanakan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengawasan, serta pengambilan keputusan. Dengan adanya kepemilikan manajerial ini, dapat menekan masalah keagenan dan semakin besar kepemilikan manajerial dalam perusahaan maka manajemen akan lebih giat untuk meningkatkan kinerjanya karena manajemen mempunyai tanggung jawab untuk memenuhi keinginan dari pemegang saham sendiri yang tidak lain adalah dirinya sendiri. Secara teoritis ketika kepemilikan manajerial rendah maka insentif untuk memonitor terhadap kemungkinan terjadi perilaku *oportunistik* manajer akan meningkat (Nur'aeni, 2010). Kepemilikan manajerial diukur dengan menggunakan jumlah saham yang dimiliki oleh direksi dan komisaris dibagi total saham beredar.

$$K.MAN = \frac{\text{Jumlah Saham Yang Dimiliki Manajemen}}{\text{Total Saham Beredar}} \times 100\% \quad \dots(4)$$

#### 2.2.5 Dewan Komisaris

Dewan komisaris adalah sebuah dewan yang bertugas untuk melakukan pengawasan dan memberikan nasihat kepada direktur Perseroan Terbatas. Anggota dewan komisaris diangkat dan diberhentikan dengan persetujuan dari anggota Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) yang kemudian dilaporkan kepada Menteri Hukum

dan HAM untuk dicatatkan dalam daftar wajib perusahaan atas pergantian dewan komisaris. Untuk kewenangan yang dimiliki dewan komisaris sebagai berikut:

1. Melakukan pengawasan atas jalannya usaha PT dan memberikan nasihat kepada direktur.
2. Kewenangan khusus dewan komisaris, bahwa dewan komisaris dapat diamanatkan dalam anggaran dasar untuk melaksanakan tugas-tugas tertentu direktur, apabila direktur berhalangan atau dalam keadaan tertentu.

Adapun kewajiban yang harus dipenuhi sebagai berikut:

1. Membuat risalah rapat dewan komisaris dan menyimpan salinan rapat.
2. Melaporkan kepada PT mengenai kepemilikan saham dana atau keluarga atas saham PT dan saham di PT lainnya.
3. Memberikan laporan tentang tugas pengawasan yang telah dilakukan.
4. Mengawasi direktur.

Diukur dengan jumlah dewan komisaris yang ada didalam perusahaan yang diberi simbol DK.

$$DK = \sum \text{Dewan Komisaris} \dots(5)$$

### 2.2.6 Komisaris Independen

Komisaris independen merupakan anggota dewan komisaris yang tidak terafiliasi dengan dewan direksi maupun anggota dewan komisaris lain, dan bebas dari hubungan bisnis yang mampu mempengaruhi kemampuan untuk bertindak independen demi kepentingan perusahaan. Keberadaan komisaris independen dalam suatu



perusahaan juga telah diatur melalui peraturan Bursa Efek Jakarta. Peraturan ini menerangkan bahwa perusahaan yang tercatat di bursa harus memiliki komisaris independen independen secara profesional yang memiliki jumlah saham sama dengan para pemegang saham minoritas. Selain itu, komisaris independen dalam suatu perusahaan minimal berjumlah 30% dari jumlah anggota dewan komisaris. Pemilihan komisaris independen sendiri didasari oleh pendapat para pemegang saham minoritas yang disalurkan yang disalurkan melalui komite nominasi dan remunerasi. Berikut merupakan kriteria pemilihan komisaris independen:

1. Tidak terafiliasi dengan para pemegang saham mayoritas maupun pemegang saham pengendali.
2. Tidak terafiliasi dengan direksi dan atau dewan komisaris lainnya.
3. Tidak memiliki jabatan rangkap dengan perusahaan yang terafiliasi.
4. Mengerti perundang-undangan yang berlaku di pasar modal.
5. Direkomendasikan oleh para pemegang saham minoritas dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).

$$KI = \frac{\text{Jumlah Komisaris Independen}}{\text{Jumlah Komisaris}} \times 100\% \quad \dots(6)$$

### 2.2.7 Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Perusahaan

Kepemilikan saham institusional berpengaruh terhadap kinerja perusahaan menunjukkan bahwa fungsi control dari pemilik sangat menentukan dalam meningkatkan kinerja perusahaan. Secara teoritis bahwa semakin tinggi kepemilikan institusional maka semakin kuat kontrol terhadap perusahaan, kinerja atau nilai

perusahaan akan naik apabila pemilik perusahaan bisa mengendalikan perilaku manajemen agar bertindak sesuai dengan tujuan perusahaan.

Kepemilikan institusional berpengaruh terhadap kinerja perusahaan, semakin besar kepemilikan saham institusional, maka kinerja perusahaan akan semakin baik. Penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Ahmad dan Jusoh (2014) dan Rafriny Amyulianthy (2012) yang mana keberadaan investor institusional dianggap mampu menjadi mekanisme monitoring dalam setiap keputusan yang diambil oleh manajer.

#### **2.2.8 Kepemilikan Manajerial Terhadap Kinerja Perusahaan**

Kepemilikan manajerial dapat mensejajarkan kepentingan antara manajer dan pemegang saham. Manajer akan merasakan langsung manfaat dari setiap keputusan yang diambilnya, begitu pula bila terjadi kesalahan maka manajer akan menanggung kerugian sebagai salah satu konsekuensi dari kepemilikan saham. Dengan demikian, manajer tidak akan mengambil keputusan yang dapat merugikan perusahaan.

Kepemilikan manajerial akan menimbulkan dugaan bahwa semakin tinggi kepemilikan manajerial maka akan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Secara teoritis praktik *good corporate governance* dapat meningkatkan kinerja keuangan mereka, mengurangi risiko yang mungkin dilakukan oleh dewan dengan keputusan yang menguntungkan sendiri, yang akhirnya dapat meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya yang akan berdampak terhadap kinerja keuangan perusahaan.

### 2.2.9 Dewan Komisaris Terhadap Kinerja Perusahaan

Dewan komisaris harus dapat melakukan koordinasi, komunikasi, dan mampu mengambil keputusan dalam menjalankan fungsi kontrol yang lebih baik untuk meningkatkan kinerja perusahaan. Ukuran dewan komisaris mempengaruhi kinerja perusahaan. Secara teoritis bahwa peran dewan komisaris dalam suatu perusahaan lebih ditekankan pada fungsi *monitoring* dari implementasi kebijakan direksi.

Dewan komisaris diharapkan dapat meminimalisir permasalahan agensi yang timbul antara dewan direksi dengan pemegang saham. Oleh karena itu dewan komisaris seharusnya dapat mengawasi kinerja dewan direksi sehingga kinerja yang dihasilkan sesuai dengan kepentingan pemegang saham. Dewan komisaris bertanggung jawab untuk mengawasi manajemen maka dewan komisaris merupakan pusat ketahanan dan kesuksesan kinerja perusahaan.

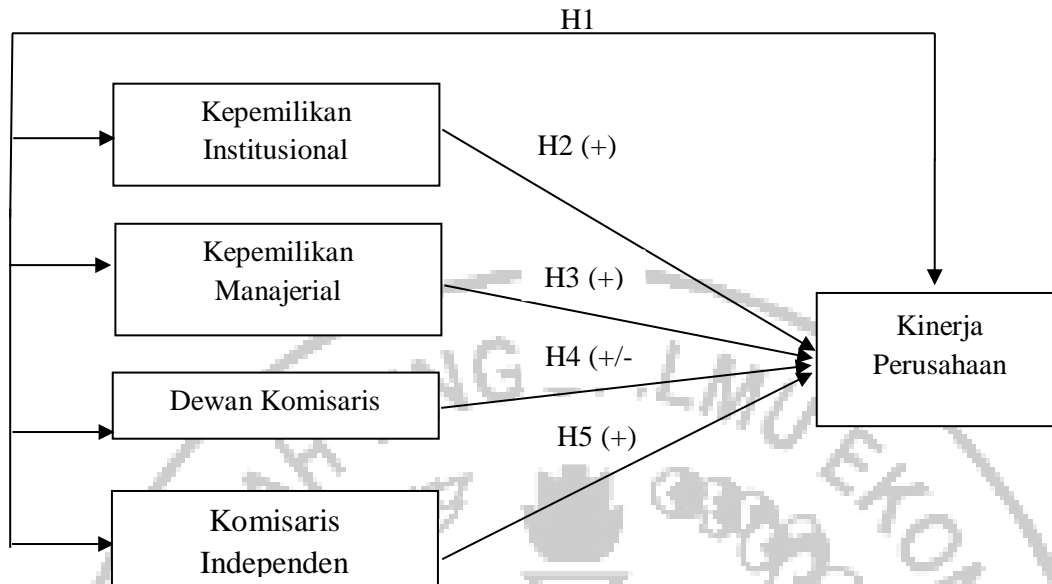
Dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan, hal ini juga memungkinkan terjadi ketika dewan komisaris tidak bisa melakukan koordinasi, komunikasi, dan pengambilan keputusan dalam melakukan fungsi kontrol dengan baik. Penelitian ini dilakukan oleh Darwis (2009) yang menemukan bahwa komposisi dewan komisaris tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, sedangkan penelitian ini ditentang oleh penelitian yang dilakukan oleh Martsila & Meiranto (2013) menyatakan adanya hubungan positif antara ukuran dewan dengan kinerja perusahaan.

### **2.2.10 Komisaris Independen Terhadap Kinerja Perusahaan**

Komisaris independen bertindak sebagai penengah dalam perselisihan yang terjadi di antara manajer internal serta mengawasi kebijakan manajemen. Apabila jumlah komisaris independen semakin besar atau dominan hal ini dapat memberikan power kepada dewan komisaris untuk menekan manajemen untuk meningkatkan kualitas pengungkapan perusahaan. Sehingga jika semakin banyak jumlah komisaris independen terhadap total jumlah dewan komisaris, maka akan tercipta tata kelola perusahaan yang semakin baik. Hal ini disebabkan karena semakin banyaknya jumlah komisaris independen didalam perusahaan sehingga dapat membuat pengawasan terhadap kinerja manajemen lebih baik, sehingga tentu akan mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Beberapa penelitian terdahulu yaitu Rafriny Amyulianthy (2012) dan Fransisca (2013) mendapatkan hasil yang positif signifikan pada komisaris independen terhadap kinerja perusahaan.

### **2.3 Kerangka Pemikiran**

Berdasarkan penelitian terdahulu yang ada dan tinjauan pustaka diatas, maka kerangka peneliatian ini adalah sebagai berikut:



**Gambar 2.1**  
**Kerangka Pemikiran**

#### 2.4 Rumusan Hipotesis

Hipotesis merupakan perumusan jawaban sementara pada suatu masukan yang diteliti sebagai solusi untuk penyelesaian masalah serta untuk mencari jawaban yang sebenarnya. Dari landasan teori yang ada di jurnal yang dijadikan acuan yang dapat dikaji dalam penelitian ini merupakan suatu dugaan sementara yang akan dibuktikan kebenarannya maka dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H1: Kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dewan komisaris dan komisaris independen secara simultan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan

H2: Kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan

H3: Kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan

H4: Terdapat pengaruh dewan komisaris terhadap kinerja perusahaan

H5: Komisaris independen berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan

